

**Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pentas Budaya dan Proyek Pembelajaran  
Wawasan Kebangsaan**

*Strengthening Profile of Pancasila Students Through Cultural Performances and Wawasan  
Kebangsaan Projects*

**Agung Suprojo<sup>1</sup>, Agustinus Ghunu<sup>2</sup>, Chusnul Chotimah<sup>3</sup>, Anis Trianawati<sup>4</sup>, Sri Andika Putri<sup>5</sup>,  
Muhammad Fauzy Emqi<sup>6</sup>, Yuswa Istikomayanti<sup>7\*</sup>, Kardiana Metha Rozhana<sup>8</sup>**

Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Jl. Telaga Warna, Tlogomas, Kota Malang  
*\*E-mail corresponding author: yuswa2710@gmail.com*

**ABSTRAK**

Keberagaman budaya adalah kekayaan dan potensi yang perlu dilestarikan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat khususnya pada mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi dengan keberagaman yang tinggi telah berhasil mencapai aspek profil pelajar Pancasila. Aspek yang tercapai pada kegiatan ini meliputi bergotong royong, berkebinekaan global, mandiri, dan kreatif. Metode yang digunakan terdiri dari tahap inisiasi profil pelajar Pancasila, tahap konsep abstraksi, penyusunan proyek, dan pelaksanaan proyek. Proyek ini merupakan luaran dari mata kuliah wawasan kebangsaan sebagai mata kuliah penciri Universitas. Proyek luaran mahasiswa dan dosen pendamping meliputi acara Pentas Budaya, mengenalkan makanan daerah, dan mengenalkan permainan tradisional. Hasil dari penerapan kegiatan ini sebagai praktik baik dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan profil Pancasila.

**Kata Kunci:** Budaya, Indonesia, Kebangsaan, Keberagaman, Tradisional.

**ABSTRACT**

*Cultural diversity is a wealth and potential that needs to be preserved. Through community service activities, especially Tribhuwana Tunggaladewi University students with high diversity, they have succeeded in achieving aspects of the Pancasila student profile. The aspects that were achieved in this activity included working together, having global diversity, being independent, and being creative. The method used consists of the initiation stage of the Pancasila student profile, the abstraction concept stage, project preparation, and project implementation. This project is the output of the Wawasan Kebangsaan course as a University character's course. The output projects of students and accompanying lecturers include Cultural Performance events, introducing traditional foods, and introducing traditional games. The results of implementing this activity as good practice in learning activities and the formation of the Pancasila profile.*

**Keywords:** Culture, Indonesia, Nationality, Diversity, Traditional.

**PENDAHULUAN**

Keberagaman adalah kekayaan dari bangsa Indonesia meliputi kekayaan budaya, suku, bahasa, dan keberagaman lainnya. Universitas Tribhuwana Tunggaladewi (UNITRI) adalah salah satu universitas yang unik dengan keberagaman mahasiswa yang cukup tinggi dan sebagian besar mahasiswa berasal dari luar Jawa. Beberapa penelitian (Mitasari & Istikomayanti, 2019) menyebutkan adanya *culture shock* pada mahasiswa baru di UNITRI karena perbedaan adat, bahasa, makanan, bahkan kondisi iklim atau cuaca yang berbeda dengan daerah asal mahasiswa. Perbedaan budaya justru tidak menjadikan halangan besar untuk mahasiswa dapat berbaaur dan berinteraksi. Melalui beberapa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra

kurikuler, mahasiswa akan saling berbaur dan bertemu dengan teman berbeda daerah sehingga tercipta suasana keberagaman dalam pembelajaran.

Pancasila sebagai ideologi bangsa telah diimplementasikan pada praktik sehari-hari warga kampus. Pembelajaran yang diberikan secara akademik juga ditambahkan nilai-nilai positif tentang kebangsaan dan juga nasionalisme. Perbedaan antara mayoritas dan penghargaan dengan golongan minoritas juga dialami oleh mahasiswa, dosen dan staf tenaga kependidikan di UNITRI. Dengan adanya pencanangan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka juga memberikan ruang yang baik untuk terciptanya iklim pembelajaran yang bermakna. Merdeka belajar merupakan wujud pembelajaran yang menghargai kebutuhan setiap individu untuk belajar sesuai dengan karakteristik dirinya dan pencapaian hasil belajar yang berbeda. Hal ini sepadan dengan visi dari UNITRI sebagai universitas kerakyatan yakni dikenal dengan *branding Education for all*. Dengan arti pendidikan untuk semua. Sebagian besar mahasiswa berasal dari golongan perekonomian menengah ke bawah tetapi memiliki keinginan yang besar untuk memajukan aspek pendidikan. Dengan mengikuti perkuliahan di kampus kerakyatan, mahasiswa bisa merasakan adanya aspek keadilan yang merata dengan kesempatan yang sama dalam menempuh pendidikan tinggi.

Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menunjukkan angka peningkatan jumlah pelajar yang menempuh pendidikan tinggi menunjukkan bahwa peningkatan sumber daya manusia Indonesia sudah cukup baik. Hal ini juga didukung dengan adanya program penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila pada Peraturan Nomor 17 tahun 2021 dan penjabaran dimensi dari elemen profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Penguatan karakter generasi muda dituangkan dalam penjabaran dimensi profil pelajar Pancasila meliputi dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dimensi bergotong royong, dimensi mandiri, dimensi bergotong royong, dimensi berkebinekaan global, dimensi bernalar kritis, dan dimensi kreatif. Amanat ini merupakan acuan untuk pembelajaran dari tingkat dasar, menengah dan juga pendidikan tinggi. Salah satunya di UNITRI telah memiliki mata kuliah penguatan karakter yaitu Wawasan Kebangsaan.

Mata kuliah Wawasan Kebangsaan sebagai mata kuliah penciri universitas. Mata kuliah ini adalah sebagai sarana dalam mencapai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) universitas yakni menciptakan lulusan sebagai manusia yang berdikari, berwawasan kebangsaan, dan cinta tanah air dalam bentuk pengabdian masyarakat dan mengembangkan diri sesuai bidang keahliannya. Capaian pembelajaran dari mata kuliah Wawasan Kebangsaan yakni memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi keberagaman dan implementasi keberagaman dengan pengamalan dari sila-sila Pancasila.

Wawasan kebangsaan merupakan hal mendasar dalam kehidupan warga negara dan bermasyarakat. Mahasiswa sebagai pemuda dan generasi penerus bangsa perlu untuk memantapkan rasa cinta tanah air dan wawasan kebangsaannya serta perilaku yang mencerminkan toleransi pada keberagaman. Seiring dengan semakin pesatnya globalisasi dan juga radikalisme yang juga menjadi tantangan untuk semua warga negara. Dengan demikian, melalui pembelajaran wawasan kebangsaan diharapkan mahasiswa dapat menginternalisasi rasa cinta tanah air dan kebinekaan dalam kehidupannya.

Strategi pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan memberikan pengalaman berharga, melakukan konsepsi abstrak, dan menyusun perencanaan proyek, serta pelaksanaan proyek (Idris et al., 2020) (Danesheyar, 2012). Strategi ini merupakan strategi pembelajaran pengalaman atau *Experiential Learning*. Pembelajaran dengan pengalaman banyak memberikan manfaat diantaranya (Danesheyar, 2012; Istikomayanti, dkk. 2016) memberikan pengalaman berharga, secara mandiri mampu mengkonstruksi konsep, memberikan kesempatan dan

kebebasan mahasiswa untuk merencanakan kegiatannya sesuai permasalahan yang ditemui, serta mengevaluasi hasil pekerjaan sebagai proses perbaikan untuk selanjutnya.

Beberapa aspek yang dicapai dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila meliputi dimensi berkebinekaan global meliputi elemen mengenal dan menghargai budaya, komunikasi antar budaya serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Dimensi gotong royong meliputi elemen kolaborasi, kepedulian serta berbagi. Dimensi mandiri meliputi elemen pemahaman diri terhadap berbagai situasi, serta regulasi atau pengaturan diri. Dimensi kreatif meliputi menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta keluwesan dalam mencari alternatif. Beberapa dimensi ini telah dicapai dalam pembelajaran yang dilakukan.

Beberapa kegiatan pengabdian yang dilakukan (Aman et al., 2023; Komala et al., 2023; Sulastri et al., 2022) menjelaskan keberhasilan pembelajaran proyek terhadap penguatan karakter profil Pancasila pada tingkat sekolah dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru ataupun dosen sebagai sumber belajar, tetapi mahasiswa dan lingkungan sekitar adalah sumber belajar yang dapat dikaji dan dikolaborasikan. Dengan memegang prinsip tersebut banyak manfaat yang diperoleh terhadap mahasiswa pada aspek kolaborasi, berfikir kreatif, bertindak luwes dan juga berjiwa toleransi. Dengan demikian tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pentas budaya dan proyek mahasiswa sehingga dapat menjadi praktik baik dalam implementasi filosofi dari merdeka belajar dan Bhineka Tunggal Ika.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan selama 3(tiga) bulan pada mata kuliah Wawasan Kebangsaan dan dilakukan kegiatan proyek pada peringatan hari lahir Pancasila. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi tahapan memberikan pengalaman berharga, melakukan konsepsi abstrak, dan menyusun perencanaan proyek, serta pelaksanaan proyek. Jumlah mahasiswa yang menempuh perkuliahan Wawasan Kebangsaan sebanyak 1200 mahasiswa terbagi menjadi 18 kelas paralel dan diampu oleh dosen pengampu sesuai bidang keahliannya.

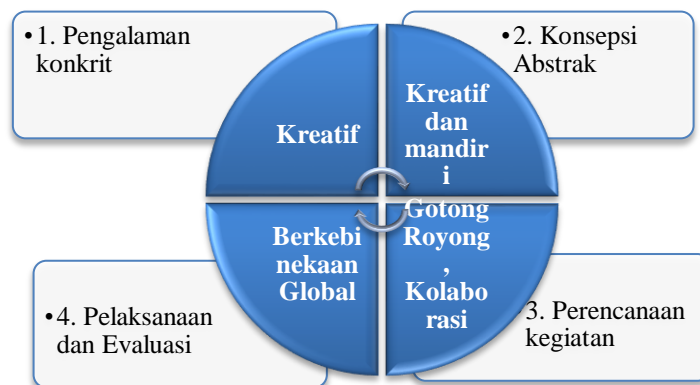
Pengukuran pencapaian aspek karakter Profil Pelajar Pancasila meliputi dimensi kreatif meliputi menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta keluwesan dalam mencari alternatif dicapai dan dinilai pada tahap penyusunan kegiatan dan perencanaan proyek. Dimensi gotong royong meliputi elemen kolaborasi, kepedulian serta berbagi dicapai dan dinilai pada tahap persiapan pentas budaya dan proyek permainan tradisional. Dimensi mandiri meliputi elemen pemahaman diri terhadap berbagai situasi, serta regulasi atau pengaturan diri dicapai dan dinilai pada tahap persiapan pentas budaya dan proyek permainan tradisional. Dimensi berkebinekaan global meliputi elemen mengenal dan menghargai budaya, komunikasi antar budaya serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan pada saat pelaksanaan pentas budaya. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara sampling mahasiswa dan penilaian portofolio mahasiswa.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan proyek penguatan profil Pancasila dilakukan sebelum perkuliahan yaitu direncanakan pada rapat persiapan perkuliahan bersama tim dosen pengampu dan pengelola mata kuliah wajib (MKWK). Persiapan yang dilakukan yaitu menyusun capaian pembelajaran dan penjabaran capaian pembelajaran mata kuliah. Kegiatan ini dilakukan melalui FGD (*Forum Group Discussion*). Beberapa perihal yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan proyek

mahasiswa meliputi pencapaian dari luaran mata kuliah, proses atau strategi pembelajaran yang diberikan, mekanisme penyusunan proyek mata kuliah meliputi kegiatan dan biaya proyek, dan atau integrasi mata kuliah, dan pengukuran pencapaian mahasiswa.

Hasil dari FGD tersebut adalah dengan meminimalkan biaya dan memilih proyek yang dapat menyatukan hasil atau luaran pembelajaran sehingga mahasiswa tidak melakukan banyak proyek tetapi lebih difokuskan pada luaran satu proyek besar. Proyek penguatan tidak dilakukan secara integrasi dengan mata kuliah wajib lain dikarenakan ada fokus kegiatan yang berbeda. Strategi pembelajaran yang diberikan yakni pembelajaran pengalaman (*Experiential Learning*) karena dianggap sesuai dengan karakteristik mahasiswa yang lebih menyukai praktik dan pengalaman. Pengukuran luaran capaian mata kuliah dilakukan pada penilaian proyek meliputi tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan portofolio mahasiswa.



**Gambar 1.** Tahapan Pembelajaran Pengalaman (*Experiential Learning*) dan Pencapaian Dimensi Profil Pelajar Pancasila (Diadaptasi dari Kolb *Experiential Learning*)



(a)



(b)

(c)



**Gambar 2.** Penampilan Mahasiswa dari Nusa Tenggara Timur (a) Maumere, (b) Sumba Tengah, (c) Sumba Barat.

Hasil penerapan pembelajaran eksperiensial tersaji pada Gambar 1. meliputi tahapan pengalaman konkrit, konsepsi abstrak, perencanaan kegiatan dan pelaksanaan serta evaluasi. Hasil tahapan pengalaman konkrit yakni pada perkuliahan, mahasiswa diberikan pengalaman konkrit berupa simulasi dengan teman kelompok dan kelas untuk menganalisis permasalahan sekitar. Beberapa hasil analisis permasalahan kelompok yaitu topik Keberagaman Etnis di Kota Malang, Toleransi Antar Umat Beragama, Peranan Budaya dan Etnis Daerah Terhadap Kebudayaan Nasional serta topik lainnya. Hasil dari tahapan konsepsi abstrak yakni mahasiswa menyusun langkah strategis apa yang dapat dilakukan melihat keberagaman yang ada. Khususnya di UNITRI dengan keragaman yang tinggi, apakah sikap toleransi dan apresiasi antar budaya daerah yang berbeda tetap terlaksana atau tidak. Konsepsi dilakukan melalui diskusi membangun/konstruksi baik melalui debat kasus, analisis konsep ide dan diskusi kelas. Hasil dari tahapan konsepsi mengerucut pada tahapan tindakan nyata.

Hasil dari tahapan tindakan nyata yaitu perencanaan proyek Pentas Budaya dan Proyek Pengenalan Permainan Tradisional. Beberapa kelas terlibat dalam kegiatan pentas budaya, dan beberapa kelas terlibat dalam permainan tradisional. Tahapan ini juga dilakukan melalui pembimbingan mahasiswa meliputi kegiatan perkuliahan, pembimbingan kelompok dan rapat kegiatan persiapan. Hasil dari proyek pentas seni seperti pada meliputi pada Gambar 2 (a,b,c) dan hasil pencapaian elemen Profil Pancasila pada Tabel 1. berikut.

**Tabel 1. Persentase Pencapaian Elemen Profil Pelajar Pancasila**

No	Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila	Deskripsi Indikator Pencapaian	Persentase Ketuntasan Mahasiswa
1	<b>Kreatif</b> Gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta keluwesan dalam mencari alternatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mampu mengkreasikan ide dalam implementasi bentuk cinta budaya Indonesia dengan memprakarsai ide sosialiasi dan memainkan permainan tradisional</li> <li>Mahasiswa mendeskripsikan manfaat dari permainan tradisional dari berbagai daerah yang dimiliki</li> </ul>	87%
2	<b>Gotong royong</b> Elemen kolaborasi, kepedulian serta berbagi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa secara berkelompok membagi peran dan tugas dalam kelompok</li> <li>Mahasiswa berinisiasi untuk mempersiapkan acara pentas budaya secara mandiri</li> <li>Mahasiswa berkolaborasi dengan organisasi daerah mahasiswa untuk penampilan pentas budaya</li> </ul>	95%
3	<b>Mandiri</b> Elemen pemahaman diri terhadap berbagai situasi, serta regulasi atau pengaturan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa bekerja sesuai dengan peranan yang diberikan</li> <li>Mahasiswa melaksanakan kegiatan dengan biaya yang ringan dan mudah dilakukan</li> <li>Secara mandiri melatih diri untuk menyampaikan penampilan pada pentas budaya</li> </ul>	82%
4	<b>Berkebinekaan global</b> Elemen mengenal dan menghargai budaya, komunikasi antar budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mengapresiasi setiap penampilan pentas budaya</li> <li>Mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan</li> </ul>	95%

serta refleksi dan tanggung jawab

- proyek dan mampu merefleksikan manfaat proyek pengenalan permainan tradisional
- Mahasiswa menyusun narasi dari pentas budaya yang disampaikan berupa tarian daerah

---

(Diolah dari Data Tim Dosen Pengampu)

### **Pencapaian Elemen Kreatif**

Hasil penampilan dari Pentas Budaya dengan jumlah penampil dari beberapa daerah yang melibatkan Organisasi Mahasiswa Daerah berasal dari Nusa Tenggara Timur sebanyak 8 penampil tarian daerah, dari Jawa sebanyak 2 penampil tarian daerah, dan Kalimantan sebanyak 2 penampil. Aspek dimensi Profil Pelajar Pancasila pada aspek kreatif yakni mahasiswa dapat menyajikan ide kreatif untuk menyusun acara dan kegiatan, dengan melibatkan diri sebagai panitia penyelenggara dan menjaring jumlah peserta dengan beragam daerah. Menurut beberapa penelitian (Komala et al., 2023; Muhajir, 2022) mahasiswa yang kreatif adalah mahasiswa yang mampu memberikan modifikasi, menciptakan pembaruan, dan menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi serta mampu menghasilkan gagasan dan ide yang orisinal, serta karya dan tindakan yang orisinal. Penilaian dari pengampu pada aspek ini tercapai 87% mahasiswa merupakan mahasiswa dengan kreatifitas yang baik.

### **Pencapaian Elemen Gotong Royong**

Pencapaian pada elemen ini tercermin dari kegiatan kolaborasi dengan berbagai pihak dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan. Meliputi kegiatan kolaborasi dengan pihak kampus, pihak Organisasi Daerah mahasiswa, peserta dan masyarakat. Aspek kolaborasi tercapai hingga 95% dimana sebagian besar mahasiswa mampu saling berperan sesuai dengan pembagian kerja yang ditentukan. Setiap peranan yang ada sangat berkontribusi terhadap keberhasilan proyek akhir dan juga dari tahap perencanaan (Aman et al., 2023) (Sulastri et al., 2022)

### **Pencapaian Elemen Mandiri**

Pencapaian aspek kemandirian dari tahapan persiapan mahasiswa mampu menyusun kebutuhan sesuai dengan kemampuan keuangan kelompok dan kelas. Proyek yang direncanakan tidak banyak memberikan beban kepada keuangan mahasiswa. Mahasiswa dapat merencanakan pembagian kerja, kebutuhan pengeluaran dan tanggung jawab dengan peranannya di dalam kelompok. Mahasiswa juga secara mandiri membawa peralatan Pentas Budaya khas daerahnya. Kesadaran atas kemandirian ini diinisiasi dari aspek penghargaan terhadap kebudayaan daerah yang dimiliki untuk tetap dilestarikan.

### **Pencapaian Elemen Berkebinekaan Global**

Hasil pencapaian elemen berkebinekaan global telah tercapai 95% dari keseluruhan mahasiswa. Pencapaian ini diukur dari apresiasi mahasiswa terhadap setiap penampil, angket yang diberikan menyatakan mahasiswa merasa menikmati acara Pentas Budaya dan menyarankan acara ini agar diselenggarakan secara rutin. Apresiasi mahasiswa diberikan melalui persiapan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi. Mahasiswa menyatakan semakin merasakan kekayaan budaya daerah sebagai aset dari kebudayaan nasional. “*Setiap elemen bangsa adalah kekayaan dan perlu untuk diapresiasi. Toleransi merupakan kunci dari keberagaman yang ada*”. Beberapa kutipan dari refleksi mahasiswa terhadap kebinekaan global.

Diskusi dari temuan pengabdian masyarakat ini apakah proses pembelajaran Pentas budaya sudah cukup memberikan ruang untuk mahasiswa dapat menghargai kebinekaan secara

lokal dan nasional. Beberapa penelitian (Mahdayeni et al., 2019) (Astri Lestari & Hadi Dharmawan, 2011) menyebutkan dengan kegiatan pertukaran mahasiswa (Jati et al., 2021) dapat memfasilitasi adanya pertukaran budaya. Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengujikan dan menerapkan beberapa strategi dalam meningkatkan elemen berkebinekaan global dengan beberapa kegiatan yang berbeda.

## PENUTUP

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat pada kegiatan penguatan profil Pelajar Pancasila di Universitas Tribhuwana Tungadewi, adalah sebagai bentuk penghargaan terhadap budaya daerah yang dimiliki mahasiswa sebagai kekayaan nasional. Elemen Profil Pelajar Pancasila yang tercapai meliputi aspek kreatif, bergotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global. Aspek ini diperoleh melalui penerapan pembelajaran eksperiensial sebagai strategi pembelajarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aman, A., Rahman, A., Supriatna, A., & Suwandana, C. (2023). Pendampingan Pendidik dalam Mengimplementasikan Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) Tema Suara Demokrasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 3(1), 120–128.
- Astri Lestari, A., & Hadi Dharmawan, A. (2011). Dampak Sosio-Ekonomis Dan Sosio-Ekologis Konversi Lahan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.22500/sodality.v5i1.5835>
- Danesheyar, A. (2012). Review of. *Review of Business St Johns University*, 32(1).
- Idris, F., Mustafa Din, W., Tajuddin, M., Kebangsaan Malaysia, U., Bangi, U., & Waste Selangor, G. (2020). Adapting Kolb'S Experiential Learning Cycle in Enhancing Attitude and Skills Among Undergraduates Through Volunteerism. *Asean Journal of Teaching and Learning in Higher Education (AJTLHE)*, 12(2), 122–139.
- Istikomayanti, Y. Hadi Suwono, Mimien Henie Irawati. (2016). 1 , 2 , 2 1. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 2(1), 57–71.
- Jati, R. M. B., Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2021). Concept analysis of Pancasila student character in the “Merdeka” Student Exchange Program at University of Merdeka Malang. *Jurnal Penelitian*, 18(2), 26–39. <https://doi.org/10.26905/jp.v18i2.7059>
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. 1–37.
- Komala, L., Budiyanto, A., & Imbron, I. (2023). Pembentukan Generasi Mandiri Dan Kreatif Sesuai Profil Pelajar Pancasila. *Dedikasi Pkm*, 4(1), 75. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i1.27540>
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1125>
- Mitasari, Z., & Istikomayanti, Y. (2019). Hubungan Antara Culture Shock Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(2), 105.
- Muhajir, H. (2022). *Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Model Project Based Learning ( Pjbl ) Secara Daring Students ' Creative Thinking Skills Through Online Project Based Learning ( Pjbl ) ModeL*. 6, 21–29.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset*

*Tindakan Indonesia*), 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Universitas Tribhuwana Tungadewi dan Yayasan Bina Patria selaku inisiator pendukung kegiatan mahasiswa dan mendukung secara moril dan materiil terhadap berlangsungnya kegiatan ini.